

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terkait pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang diukur atau diproses dengan Tobin's Q. Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang dapat diakses di website masing-masing perusahaan serta di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan merupakan penelitian asosiatif yang mana bertujuan agar dapat diketahui dan dijelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel terhadap variabel lainnya (variabel X terhadap variabel Y). Adapun penggunaan teknik untuk analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif (statistik), dikarenakan menggunakan data berupa angka. Dalam penelitian ini, regresi yang digunakan oleh peneliti adalah regresi data panel dengan alasan penggunaan observasi terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*). Selanjutnya data yang telah diperoleh kemudian diolah, lalu dianalisis secara kuantitatif dan diproses lebih lanjut menggunakan *software* E-views 10 serta kesimpulan yang ditarik berdasarkan dari landasan teori serta dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuannya.

### C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat empat jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), variabel moderasi (*moderating variable*) serta variabel kontrol. Berikut penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat memiliki definisi sebagai variabel yang terpengaruh atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Priyono (2008) menyebutkan bahwa posisi variabel terikat yaitu sebagai variabel yang fokus dijelaskan dalam topik penelitian. Variabel terikat untuk penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan Tobin's Q. Seok et al (2020) menyebutkan bahwa Tobin's Q merupakan pengukuran yang efektif untuk menganalisis kinerja perusahaan dari pandangan pasar jangka panjang, sehingga mencerminkan nilai arus kas masa depan berdasarkan informasi saat ini dan masa depan. Pertumbuhan nilai perusahaan yang berkelanjutan akan terjamin apabila perusahaan memberikan perhatian akan dimensi sosial, ekonomi serta lingkungan, dikarenakan keberlanjutan hidup merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, sosial dan masyarakat.

Untuk menentukan posisi saham menggunakan metode Tobin's Q, ketika Q memiliki nilai lebih besar dari satu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengakuan nilai aktiva perusahaan oleh pasar saat itu lebih tinggi dari pada nilai penggantinya. Rasio Tobin's Q merupakan ukuran yang memberikan gambaran akan prediksi pasar terhadap *return* yang diperoleh dari setiap mata uang yang diinvestasikan dalam aktiva perusahaan. Berbeda dengan return saham, Tobin's Q tidak hanya memasukkan penilaian pasar

berwawasan kedepan, tetapi juga mencerminkan kinerja manajemen karena Tobin's Q yang tinggi menunjukkan bahwa manajer dapat menghasilkan nilai pasar yang besar dari per unit aset yang mendasarinya Buchanan et al (2018).

Tobin's Q digambarkan sebagai total kapitalisasi pasar saham biasa dan saham preferen ditambah total utang dibagi dengan total aset. Mengacu pada penelitian Buchanan et al (2018), Dianawati & Fuadati (2016), Anggraini (2013) Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVA + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

MVA = *Market Value of Equity*

DEBT = Total Utang Perusahaan

TA = *Total Assets*

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau menjadi asal sebab munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu *corporate social responsibility* yang diukur menggunakan CSRI.

Korporasi merupakan salah satu komponen penting dalam sosial ekonomi, seiring dengan perkembangan masyarakat, pengaruh masyarakat terhadap korporasi semakin besar. Artinya, korporasi harus lebih banyak melakukan tanggung jawab sosial. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah pandangan yang menjadikan perusahaan tidak lagi menghadapi tanggung jawab yang bersandar pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*firm value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja.

Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan Badjuri (2011). kegiatan ini dimaksudkan sebagai kegiatan yang saling bersinambung dan menjadi salah satu cara untuk mencegah krisis, yaitu dengan ditingkatkannya citra perusahaan. Sebagai suatu gagasan sosial, diharapkan CSR mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam upaya pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan Rahmawati et al (2017).

Penilaian CSR dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) memiliki 6 (enam) indikator dimana secara menyeluruh memuat 79 item. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut: 1) Indikator kinerja ekonomi 2) Indikator kinerja lingkungan 3) Indikator praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak 4) Indikator kinerja hak asasi manusia 5) Indikator kinerja kemasyarakatan/sosial 6) Indikator kinerja tanggung jawab produk. Indeks CSRI diukur dengan memberi skor 1 jika item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan untuk tanda disetiap item. Langkah berikutnya skor dari setiap item yang diperoleh dijumlahkan untuk memperoleh total skor perusahaan yang nantinya akan dibagi dengan 79 item berdasarkan GRI. Perhitungan ini didukung oleh penelitian Rahmawati et al (2017), Wulansari (2017) dan Fiona (2017). Daftar indikator beserta item pengungkapan disajikan pada Lampiran 2.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$$

Keterangan :

CSRI<sub>j</sub> : CSR *disclosure Index* perusahaan

$\sum X_{ij}$  : Jumlah Item yang diungkapkan perusahaan. skor 1 jika

diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan untuk setiap item

$N_{ij}$  : Jumlah item dalam GRI (79 item)

### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memiliki fungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain Tarjo (2008). Mengacu pada penelitian yang di lakukan Sholekah (2014), Fahdiansyah (2017) dan Dewi & Sanica (2017), pengukuran kepemilikan institusional yaitu dengan menghitung perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar .

$$KI = \frac{\Sigma \text{Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\Sigma \text{ Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajemen yang turut serta memegang saham dan secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan Hermiyetti & Katlanis (2016). Mengacu pada penelitian yang dilakukan Sholekah (2014), Fahdiansyah (2017), Dewi & Sanica (2017), kepemilikan manajerial dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang beredar.

$$KM = \frac{\Sigma \text{Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\Sigma \text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### 4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang berfungsi untuk memberikan batas atau mengurangi pengaruh faktor-faktor luar yang tidak diteliti sehingga hubungan antara variabel bebas dan terikat tetap konsisten. Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage*, dan kebijakan dividen.

##### a. *Leverage*

Hanie (2018) menyebutkan bahwa *leverage* dapat didefinisikan sebagai rasio keuangan yang menghitung banyaknya perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang. dari penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2015) dan Rizqia et al (2013) menjelaskan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena *leverage* dapat menjadi alat pengawasan untuk mengurangi masalah keagenan. Mengacu pada penelitian Suwardika dan Mustanda (2017) dan Putra (2019) DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

##### b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba Wiagustini (2014). Dalam penelitian ini pengukuran kebijakan dividen menggunakan *dividen payout ratio* (DPR) dimana presentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen tunai Brigham, E.F. and Houston, (2018:211). Melalui *dividen payout ratio* inilah bisa ditentukan besarnya dividen per lembar saham. DPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator
Tobin's Q	Tobin's q sebagai rasio nilai ekuitas ditambah nilai pasar hutang perusahaan dibagi nilai pengganti aktiva perusahaan.	$\text{Tobin's } Q = \frac{MVA + DEBT}{TA}$
<i>Corporate Social Responsibility</i>	Indeks pengungkapan CSR dengan menjumlahkan item yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan 79 item Global Reporting Initiative (GRI)	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$
Kepemilikan Institusional (KI)	Menunjukkan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi	$KI = \frac{\sum \text{Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100\%$
Kepemilikan Manajerial (KM)	Menunjukkan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (komisaris dan direksi)	$KM = \frac{\sum \text{Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100\%$
Leverage (DER)	Rasio yang membandingkan total hutang dengan total modal yang dimiliki perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
Kebijakan Dividen (DPR)	Menunjukkan persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen tunai	$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

## D. Metode Pengumpulan Data

### 1. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan di website masing-

masing perusahaan dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Jangka waktu penelitian ini selama enam tahun, yaitu dari tahun 2014-2019. Dari data yang diperoleh pada laporan tersebut kemudian data tersebut akan diolah sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **2. Penelitian Kepustakaan**

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan. Tujuan dilakukannya penelitian kepustakaan adalah untuk mendapatkan landasan teori serta informasi yang akan dijadikan acuan ataupun tolak ukur serta menunjang penelitian. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat dan mengkaji literatur seperti buku, jurnal, artikel, laman website serta sumber lain yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian ini yaitu *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan serta kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi antara CSR terhadap nilai perusahaan.

### **E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan objek yang mempunyai ciri dan kekhususan yang serasi dengan apa yang telah peneliti tetapkan dan kemudian dijadikan bahan penelitian. Menurut Sekaran & Bougie (2017) acuan dari populasi diantaranya keseluruhan kelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini berdasarkan statistik sampel. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2019 merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai beberapa anggota dari populasi yang berkriteria sesuai dengan apa yang digunakan oleh peneliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai perwakilan dari populasi yang mana hasil dari penelitian mewakili keseluruhan penelitian yang diamati Sekaran & Bougie (2017). Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini. Metode *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel yang mana sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan serta dipilih dengan mempertimbangkan hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga sampel yang didapatkan akan representatif. Sampel representatif merupakan sampel dengan karakteristik serupa dengan populasi yang ada. berikut kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019
- b. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan selama enam tahun berturut-turut pada periode 2014-2019
- c. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah
- d. Perusahaan manufaktur yang menyediakan dan menampilkan data-data serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini secara lengkap.
- e. Sampel yang memiliki data normal

**Tabel 3.2**  
**Proses Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan manufaktur yang sudah go public dan terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019	135
Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan keuangan selama enam tahun berturut-turut pada periode 2014-2019	(13)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah	(30)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan dan menampilkan data-data serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini secara lengkap	(51)
Sampel yang memiliki data tidak normal	(8)
<b>Total Sampel yang Digunakan</b>	<b>33</b>
<b>Jumlah Observasi (33 perusahaan x 6 tahun)</b>	<b>198</b>

Sumber : diolah oleh peneliti, 2021

Sesuai dengan Tabel 3.2, sebanyak 33 perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria penuh sesuai dengan apa yang telah ditentukan. 33 perusahaan tersebut akan menjadi sampel penelitian dengan jumlah 198 observasi data. Adapun daftar sampel perusahaan beserta pengurangan kriteria disajikan pada lampiran 1.

## **F. Metode Analisis**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan salah satu bagian dari pada ilmu statistika yang membahas pengumpulan data, penyajian data, penentuan nilai-nilai statistika, serta pembuatan diagram atau gambar yang bertujuan untuk merefleksikan atau menyajikan data ke dalam bentuk yang lebih simpleks dan lebih mudah untuk diinterpretasikan. Nasution (2017) mendeskripsikan analisis deskriptif sebagai sebuah analisis data penelitian yang dilakukan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan variabel tertentu. Sedangkan Ghozali (2016) menerangkan bahwa analisis statistik deskriptif menyajikan gambaran-gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, varian, nilai maksimum (*max*), nilai

minimum (*min*), *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

## 2. Analisis Model Regresi Data Panel

Metode yang menghubungkan antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) dinamakan analisis regresi. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Regresi data panel merupakan data *cross section* dengan data *time series* yang digabungkan.

Pada penelitian ini pendekatan dalam perhitungan analisis regresi data panel yang digunakan adalah *random effect model*. *Random effect model* merupakan estimasi data panel dengan memakai residual yang diduga memiliki hubungan antara waktu dengan individu. Model ini diasumsikan memiliki perbedaan *intercept*, namun *intercept* tersebut bersifat random atau *stokastik*. Keuntungan digunakannya model *random effect* ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Sebutan lain dari model ini adalah *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Beberapa keunggulan menurut Basuki dan Prawoto (2017) yang didapat dengan menggunakan data panel, yaitu :

1. Data panel dapat mengukur keanekaragaman individu secara gamblang dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat dimanfaatkan untuk menguji, mengembangkan, serta menelaah model-model perilaku yang elusif.

3. Data panel didasarkan pada penelitian *cross section* yang dilakukan secara berulang (*time series*), sehingga tepat dipakai untuk penyesuaian pembelajaran yang dinamis.
4. Data panel mempunyai keterlibatan pada data yang lebih informatif dan bervariasi, serta dapat meminimalisasi kolineritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga didapatkan hasil prediksi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat dimanfaatkan untuk mengurangi bias yang mungkin timbul akibat dari agregasi data individu.
6. Data panel dapat menangkap gelagat dengan lebih baik dan memperhitungkan dampak secara terpisah yang diobservasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section* Sarwono (2016).

### 3. Pendekatan Model Estimasi

Ada dua langkah pengujian untuk memilih model estimasi terbaik, yaitu:

#### a. Uji *Chow*

Uji *Chow* memiliki tujuan untuk memutuskan model yang paling baik yang akan dipilih antara *common effect* atau *fixed effect*. Penilaian untuk memilih pendekatan mana yang digunakan menggunakan pengujian uji F statistik. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Model *Common Effect*

$H_1$  : Model *Fixed Effect*

Statistik pengujian uji *chow* menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Jika nilai probabilitas dari uji F/F-test  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya model pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah *common effect*. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas dari uji F/F-test  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya

model pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*.

#### b. Uji *Hausman*

Dilakukannya uji *hausman* adalah ketika ditolaknya hasil  $H_0$  dari uji *chow*, yang berarti *fixed effect* adalah model terpilih. Tujuan dilakukannya uji *hausman* adalah untuk menentukan model terbaik mana yang akan dipilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Berikut merupakan hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_1$  : Model *Fixed Effect*

Statistik pengujian uji *hausman* menggunakan nilai *Chi-square Statistics* dengan signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Jika nilai probabilitas dari uji tes *hausman/p-value*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya model pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah *random effect*. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas dari uji tes *hausman/p-value*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya model pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Adapun tujuan dari dilakukannya uji asumsi klasik yaitu untuk memberikan kepastian estimasi regresi yang digunakan berada dalam kondisi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas.

Ghozali (2016) menyebutkan tujuan dari dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah korelasi ditemukan pada model regresi yang digunakan antar variabel bebas atau tidak. Jika korelasi tidak ditemukan atau hubungan di antara variabel tidak saling berkorelasi maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut baik. Sebaliknya, jika antar variabel bebas saling berkorelasi atau berhubungan maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan nilai variabel bebas sama

dengan nol. Uji multikolinearitas bisa dilihat dari koefisien korelasi antar variabel bebas, ketika koefisien korelasi melebihi 0,9 atau mendekati angka 1 maka terjadi multikolinearitas Gujarati & Porter (2013).

## 5. Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Ghozali (2011), *moderated regression analysis* (MRA) adalah pengaplikasian uji untuk analisis regresi linier berganda, yang mana dalam persamaan regresinya terdapat unsur yang berhubungan, yaitu adanya perkalian antara dua atau lebih variabel independen. MRA digunakan oleh sebab karena dalam penelitian ini digunakan variabel moderator, sehingga persamaan regresi data panel untuk variabel moderator adalah dengan menggunakan persamaan MRA.

Analisis ini dimanfaatkan untuk melihat apakah variabel moderasi mempengaruhi pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y (*dependent* variabel). Kemudian untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X terhadap Y. dalam metode ini digunakan untuk menguji CSR dalam hal mempengaruhi nilai perusahaan dengan variabel moderasi (KI dan KM) serta variabel kontrol *leverage* dan kebijakan dividen.

Adapun *Moderating regression analysis* dinyatakan dalam empat bentuk model persamaan sebagai berikut :

Persamaan 1 :

$$\text{Tobin's } Q = \beta_0 + \beta_1\text{CSR} + \beta_2\text{KI} + \beta_3\text{KM} + \beta_4\text{DER} + \beta_5\text{DPR} + \varepsilon$$

Persamaan 2 :

$$\text{Tobin's } Q = \beta_0 + \beta_1\text{CSR} + \beta_2\text{KI} + \beta_3\text{CSR*KI} + \beta_4\text{DER} +$$

$$\beta_5DPR + \varepsilon$$

Persamaan 3 :

$$Tobin's Q = \beta_0 + \beta_1CSR + \beta_2KM + \beta_3CSR*KM + \beta_4DER + \beta_5DPR + \varepsilon$$

Persamaan 4 :

$$Tobin's Q = \beta_0 + \beta_1CSR + \beta_2KI + \beta_3KM + \beta_4CSR*KI + \beta_5CSR*KM + \beta_6DER + \beta_7DPR + \varepsilon$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

CSR = *Corporate Social Responsibility*

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

DER = *Debt to Equity Ratio*

DPR = *Deviden Payout Ratio*

$\beta_0$  = Konstanta

$\varepsilon$  = *Error*

Variabel moderasi dapat dikatakan sebagai variabel moderator, apabila koefisien regresinya bernilai positif dan tingkat signifikannya lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 10% Ghozali (2011).

## 5. Uji Hipotesis (Uji T)

Ghozali (2009) menjelaskan bahwa pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh yang dimiliki suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji hipotesis (uji t) bertujuan untuk melihat apakah secara parsial ataupun simultan variabel *independen* dapat mempengaruhi variabel *dependen*.

Pada penelitian ini, pengaruh antar variabel yang ingin dibuktikan adalah variabel *corporate social responsibility*,

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan Tobin's Q secara parsial menggunakan uji t. Adapun tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 1%, 5%, dan 10%. Berikut kriteria yang menjadi landasan pengambilan keputusan terhadap hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $\leq 0,10$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,10$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memberikan informasi tentang ketepatan model regresi dalam hal ukuran statistik, yaitu seberapa baik garis regresi mendekati nilai data yang sebenarnya. Nilai  $R^2$  dapat didefinisikan sebagai persentase varians dalam variabel terikat yang dijelaskan dengan variasi dalam variabel bebas.

Nilai  $R^2$  adalah diantara nol hingga satu. Jika  $R^2$  mendekati angka satu, menandakan kemampuan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Namun disisi lain, ketika  $R^2$  mendekati angka nol, menandakan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas Sekaran & Bougie (2017).

Ghozali (2016) memberikan penjelasan adanya kelemahan dasar dari penggunaan koefisien determinasi, yaitu ditemukannya bias atas jumlah variabel bebas yang dilibatkan ke dalam model.

Dalam hal ini bias yang dimaksudkan adalah setiap bertambah satu variabel bebas, maka nilai  $R^2$  akan mengalami peningkatan tanpa melihat apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Ghozali (2016) juga menjelaskan bahwa disarankan nilai adjusted  $R^2$  digunakan pada saat mengevaluasi model regresi yang baik, hal ini dimaksudkan karena nilai adjusted  $R^2$  dapat naik dan turun bahkan dalam kenyataannya nilainya dapat menjadi negatif. Jika nilai adjusted  $R^2$  bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol.

